



Waste Bank Management Program Through Education and Reduction of Waste Volume by Establishing Waste Banks Institution in RT 28, Bandara Village, Sungai Pinang District

Program Pengelolaan Bank Sampah Melalui Edukasi dan Pengurangan Volume Penumpukan Sampah dengan Pembangunan Lembaga Bank Sampah di RT 28, Kelurahan Bandara, Kecamatan Sungai Pinang

Agus Riyanto¹, Florentina Karina Mbewo², Immanuel Aditya Saputra³, Lidwina Desi Karlita Dhone⁴, Putri Zinta Ayu Lestari Koroh⁵, Riska Kristianti⁶, Roni Lahang⁷, Serly Riani⁸, Sulasmi Ningzi⁹, Suwaibatul Aslamiah¹⁰, Yuspin Bonne Pare Lurak¹¹

Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

agusriyanto@uwgm.ac.id¹, florentinakaryna@gmail.com², immanueladitya30@gmail.com³, lidwinadesisp@gmail.com⁴, putrizinta289@gmail.com⁵, riskakristianti37@gmail.com⁶, ronilahang61@gmail.com⁷, serly2262102025@gmail.com⁸, sulasminingzi134@gmail.com⁹, suwaiaslamiah2@gmail.com¹⁰, yuspinbonneparelurak@gmail.com¹¹.

Contact Person

Correspondence author Email: agusriyanto@uwgm.ac.id

Paper received: Jan-2026; Revised: Jan-2026; Accepted: Feb-2026;

Publish: Feb-2026

Abstract

This research examines waste management in the Bandara Samarinda sub-district, focusing on community awareness and the development of waste banks as a solution for reducing plastic and household waste. The KKn (Community Service Program) activities lasted for one month and employed methods such as socialization, training, establishing a waste bank institution, as well as data collection through interviews, observations, and questionnaires. The result showed a significant increase in waste sorting behaviour from 60% to 85% and a increase in waste community participation in independent waste management. Challenges encountered included inadequate Temporary Disposala Sites and the community's old habits. The waste bank program provides economic benefits and improves environmental cleanliness. It is concluded that conditions in Bandara sub-district are improving, but continuous educational support and enchanced facilities are needed.

Keywords: Community Awareness; Waste Bank; Bandara sub-district; Sustainable

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengelolaan sampah di Kelurahan Bandara Samarinda, dengan fokus pada kesadaran masyarakat dan pengembangan bank sampah sebagai solusi pengurangan sampah plastik dan sampah rumah tangga. Kegiatan KKN selama satu bulan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, pembangunan Lembaga bank sampah, serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku memilah samapah dari 60% menjadi 85%, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mandiri. Kendala yang ditemukan meliputi fasilitas Tempat Pembuangan Sementara yang kurang memadai dan kebiasaan lama masyarakat. Program bank sampah memberikan manfaat ekonomi serta meningkatkan kebersihan lingkungan. Disimpulkan bahwa di Kelurahan Bandara mulai membaik, namun perlu dukungan edukasi berkelanjutan dan peningkatan fasilitas.

Keywords: Pengelolaan Sampah; Kesadaran Masyarakat; Bank Sampah; Kelurahan Bandara; Berkelanjutan

How to Cite this Article (IEEE): A. Riyanto, F. K. Mbewo, I. A. Saputra, L. D. K. Dhone, P. Z. A. L. Koroh, R. Kristianti, R. Lahang, S. Riani, S. Ningzi, S. Aslamiyah, Y. B. P. Lurak "Program Pengelolaan Bank Sampah Melalui Edukasi dan Pengurangan Volume Penumpukan Sampah dengan Pembangunan Lembaga Bank Sampah di RT 28, Kelurahan Bandara, Kecamatan Sungai Pinang", Inovasi Masyarakat melalui Pengabdian dan Aksi Terapan, vol. 1, no. 1, Feb. 2026. doi.org/10.24903/impacta.v1i1.6

1. Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang paling banyak terjadi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No.81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari Kawasan komersial, Kawasan industri, Kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. [1]

Permasalahan sampah yang dihadapi adalah sampah plastik. Sampah plastik merupakan limbah yang dinilai cukup berbahaya bagi lingkungan namun hingga detik ini plastik menjadi bahan dengan tingkat penggunaan tertinggi di dunia. Volume sampah plastik yang terus meningkat setiap tahunnya, menjadi urgensi masalah yang tidak dapat diabaikan. Permasalahan sampah plastik tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat dan ekonomi. Tantangan yang sering dihadapi kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang benar termasuk di Kelurahan Bandara.

Kelurahan Bandara, Kecamatan Sungai Pinang, terletak di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, merupakan salah satu wilayah yang strategis di Kota Samarinda, dengan luas wilayah sekitar 8,59 Km² dan populasi sekitar 7,848 Jiwa dan terdiri dari 29 RT. Namun banyak daerah di Kelurahan Bandara juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah yang efektif, kondisi geografis yang strategis dengan aksesibilitas yang baik tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang memadai. mayoritas penduduk Kelurahan Bandara bergantung pada sektor jasa, perdagangan dan industri yang berpotensi meningkatkan volume sampah. Kelurahan Bandara memiliki tingkat kesadaran masyarakat yang bervariasi terkait pengelolaan sampah yang baik, dengan sebagian masyarakat yang masih belum memahami pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, hal ini menyebabkan volume sampah menumpuk di tempat pembuangan sementara (TPS) semakin besar. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah juga menjadi factor utama yang menghambat terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Tujuan dari KKN ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang

berkelanjutan melalui edukasi dan pembangunan Lembaga bank sampah. Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik. [2]

Manfaat bagi masyarakat melalui kegiatan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, mengurangi dampak negative sampah terhadap kesehatan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang efektif. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih dalam tentang pengelolaan sampah dan pengembangan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi pada upaya penyelesaian masalah sampah di wilayah Kelurahan Bandara.

Dengan demikian, kegiatan program bank sampah dalam KKN ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya penyelesaian masalah sampah di Kelurahan Bandara, Kecamatan Sungai Pinang, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan KKN ini dirancang untuk mencapai tujuan kegiatan bank sampah di Kelurahan Bandara, Kecamatan Sungai Pinang. Metode ini meliputi beberapa tahapan, mulai dari lokasi dan waktu kegiatan, metode pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan, dan analisis data.

2.1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Kelurahan Bandara, Kecamatan Sungai Pinang. Lokasi ini dipilih karena masyarakatnya masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah, dimana sebagian besar warga belum terbiasa memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini berdampak pada volume sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, mulai dari tanggal 01 Agustus hingga 31 Agustus 2025. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa KKN sebagai pelaksana kegiatan dan pengumpul data, Masyarakat Kelurahan Bandara sebagai objek kegiatan dan sumber data dan Pemerintah Kelurahan sebagai pendukung kegiatan dan penyedia fasilitas

Table 1 Rangkaian Kegiatan Program Bank Sampah di Kelurahan Bandara

Hari/Tanggal	Minggu	Kegiatan	Uraian Kegiatan
01-07 Agustus 2025	I	Koordinasi awal dan bina suasana dengan stakeholder	Menyepakati agenda KKN, membina hubungan awal dengan warga, RT, dan Perangkat Kelurahan
08-14 Agustus 2025	II	Sosialisasi Bank Sampah dan Pembentukan Kelembagaan	Edukasi ke Sekolah, tempat usaha, RT. Sosialisasi pentingnya bank sampah dan membentuk pengurusnya
15-21 Agustus 2025	III	Survey perilaku masyarakat dan legalisasi bank sampah	Menggunakan kuesioner, observasi, wawancara untuk mendata kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah

Hari/Tanggal	Minggu	Kegiatan	Uraian Kegiatan
22-31 Agustus 2025	IV	Operasional bank sampah (penjemputan dan pencatatan)	Penjemputan sampah yang sudah disimpan warga, ditimbang, dan dicatat

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan KKN adalah:

- Wawancara, dilakukan dengan masyarakat Kelurahan Bandara untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan masyarakat dan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Table 2 Bandara hasil wawancara dengan warga terkait pengelolaan sampah

No	Nama Warga	Alamat	Jumlah penghuni rumah	Jenis tempat sampah	waktu pembuangan sampah	Umur tempat sampah
1	Pak Shaiz	Jl. Gatsu RT 11	5 Jiwa	Ember	20.00 WITA	6 Bulan
2	Ibu Wati	Jl. M. Sangaji RT 09	4 Jiwa	Kantong Plastik	17.00 WITA	3 Bulan
3	Usman Ali	Jl. Gatsu RT 27	4 Jiwa	Ember	11.00 WITA	6 Bulan

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa warga masih menggunakan ember dan kantong plastic dalam menampung sampah, waktu pembuangan sampah pun bervariasi ada yang siang hari, sore hari dan malam hari serta umur tempat sampah yang digunakan baik ember atau pun kantong plastik berbeda.

- Observasi, dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah di Kelurahan Bandara. Observasi ini dilakukan secara langsung dan menggunakan checklist yang telah disiapkan sebelumnya.

Table 3 Bandara hasil wawancara dengan warga terkait pengelolaan sampah

Hari/Tanggal	Kondisi TPS	Jenis Kontainer	Luas TPS (m ²)	Kapasitas (m ³)	Waktu Puncak Sampah	Sumber Sampah (Pagi-Siang-Malam)	Waktu Pengangkutan
Jumat, 1-09-2025	Beratap dan berding pmbatas	Kontainer aktif dan pasangan batu/beton	10 × 19	4	17.00–20.00	19 unit – 5 unit – 59 unit	18.00–24.00
Selasa, 5-09-2025	Beratap dan berding pmbatas	Kontainer aktif dan pasangan batu/beton	10 × 19	4	17.00–20.00	19 unit – 5 unit – 59 unit	18.00–24.00
Minggu, 10-09-2025	Beratap dan berding pmbatas	Kontainer aktif dan pasangan batu/beton	10 × 19	4	17.00–20.00	19 unit – 5 unit – 59 unit	18.00–24.00
Kamis, 14-09-2025	Beratap dan berding pmbatas	Kontainer aktif dan pasangan batu/beton	10 × 19	4	17.00–20.00	19 unit – 5 unit – 59 unit	18.00–24.00

Hari/Tanggal	Kondisi TPS	Jenis Kontainer	Luas TPS (m ²)	Kapasitas (m ³)	Waktu Puncak Sampah	Sumber Sampah (Pagi-Siang-Malam)	Waktu Pengangkutan
Selasa, 19-09-2025	Beratap dan berdinding pembatas	Kontainer aktif dan pasangan batu/beton	10 × 19	4	17.00–20.00	19 unit – 5 unit – 59 unit	18.00–24.00
Kamis, 21-09-2025	Beratap dan berdinding pembatas	Kontainer aktif dan pasangan batu/beton	10 × 19	4	17.00–20.00	19 unit – 5 unit – 59 unit	18.00–24.00

Dari tabel observasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di atas menunjukkan pola yang sama dalam tiap harinya, baik jam penumpukkan sampah hingga waktu pembersihan sampah yang dilakukan.

- c. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Kuesioner ini dibagikan kepada masyarakat dan diisi secara mandiri.

2.3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bank sampah ini meliputi:

a. Sosialisasi dan Pelatihan

- 1) Sosialisasi ini dilakukan secara langsung dan menggunakan media yang sesuai. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara efektif serta manfaat keberadaan bank sampah. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat dengan menggunakan media pendukung yang sesuai dengan karakteristik peserta.



Figure 1 Sosialisasi di SDN 001 dan RT 11

- 2) Pelatihan diberikan kepada masyarakat mengenai teknik pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta mekanisme penggunaan bank sampah. Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh praktik yang relevan sehingga peserta dapat memahami proses pemilahan dan pengelolaan sampah secara aplikatif.



Figure 2 Pemilahan Sampah

b. Pembangunan Bank Sampah

- 1) Fasilitas bank sampah yang berlokasi di Kelurahan Bandara, khususnya di RT 28, telah berdiri sejak tahun 2023. Pembangunan fasilitas ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.
- 2) Pengadaan peralatan dan perlengkapan bank sampah untuk menunjang operasional bank sampah, dilakukan pengadaan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan, seperti timbangan, wadah penyimpanan, dan sarana pendukung lainnya. Pengadaan tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pengelolaan sampah. Untuk mendukung kegiatan bank sampah. Pengadaan ini dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Figure 3 Penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan sampah

c. Pengelolaan Sampah

- 1) Pengumpulan sampah dikumpulkan secara berkala dari rumah-rumah warga dan selanjutnya diangkut ke bank sampah. Proses pengumpulan dilakukan secara teratur dengan melibatkan partisipasi masyarakat serta memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 2) Pengelolaan sampah dilakukan di bank sampah melalui kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomi untuk kemudian dijual sebagai bahan daur ulang. Proses pengelolaan ini menggunakan metode dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat setempat.



Figure 4 Pembuatan eko enzim dari kulit buah

2.4. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program bank sampah dalam meningkatkan pengelolaan sampah di masyarakat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan kuesioner.

a. Analisis Wawancara

Hasil wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Bandara menunjukkan bahwa sebagian warga telah memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola sampah dengan baik. Namun, masih terdapat kelompok masyarakat yang belum optimal dalam menerapkan pengelolaan sampah karena keterbatasan pengetahuan serta waktu. Beberapa responden mengaku mengalami kesulitan dalam memahami manfaat pengelolaan sampah dan belum terbiasa dengan pola pengelolaan yang baru. Temuan ini mengindikasikan perlunya kegiatan edukasi yang berkelanjutan serta penyediaan sarana pendukung agar seluruh masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal dalam program bank sampah.

b. Analisis Observasi dan Evaluasi Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap kondisi TPS, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) TPS masih mengalami penumpukan sampah dalam jumlah yang cukup besar dan belum dikelola dengan sistem pemilahan yang optimal.

- 2) Kondisi lingkungan di sekitar TPS relatif kurang bersih dan pada waktu tertentu menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.
- 3) Fasilitas pendukung pengelolaan sampah masih terbatas, antara lain belum tersedianya tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik serta keterbatasan alat pengolahan sampah. Meskipun demikian, sebagian masyarakat telah mulai melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang ke TPS, yang menunjukkan adanya perkembangan positif.
- 4) Diperlukan peningkatan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan kebersihan secara rutin, serta penguatan edukasi kepada masyarakat agar TPS dapat berfungsi secara optimal dan ramah lingkungan.

c. Analisis Kuesioner

Hasil analisis kuesioner menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Mayoritas responden telah memahami pentingnya pemilahan sampah, dengan peningkatan tingkat pemahaman dari 60% sebelum program dilaksanakan menjadi 85% setelah program berjalan.
- 2) Sebagian besar masyarakat mulai secara rutin mengelola sampah secara mandiri, terutama dalam membedakan sampah organik dan anorganik.
- 3) Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang belum konsisten atau belum sepenuhnya memahami prinsip pengelolaan sampah yang baik.
- 4) Banyak responden menyatakan bahwa program bank sampah memberikan manfaat baik secara ekonomi maupun lingkungan, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebagai dampak dari pelaksanaan program bank sampah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama KKN hasil dan pembahasannya sebagai berikut

3.1. Hasil

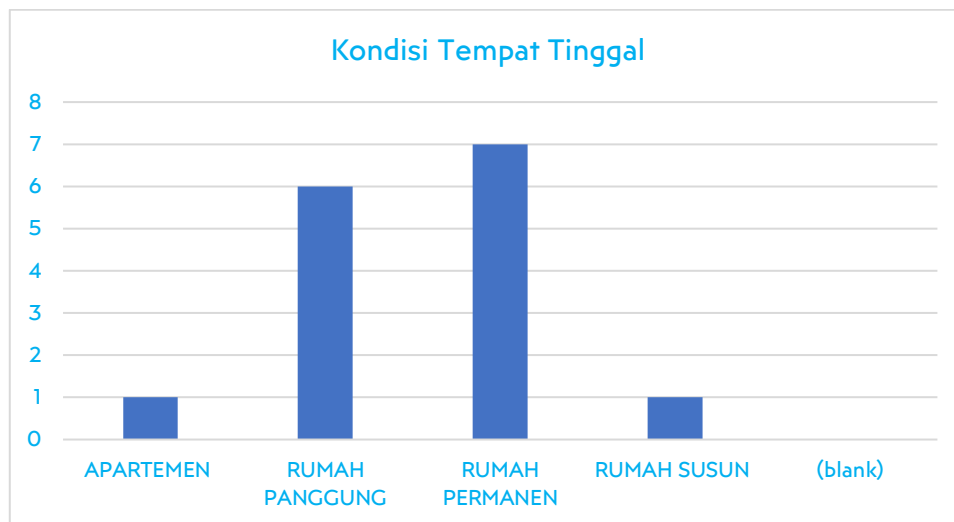
Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Bandara, diperoleh temuan bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih bervariasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian warga telah memahami pentingnya pemilahan sampah, namun sebagian lainnya belum terbiasa melakukan pemilahan sehingga menyebabkan penumpukan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS). Kondisi ini sejalan dengan penelitian mengenai praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang menunjukkan bahwa rendahnya kebiasaan memilah sampah di sumber berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah di TPS [3]

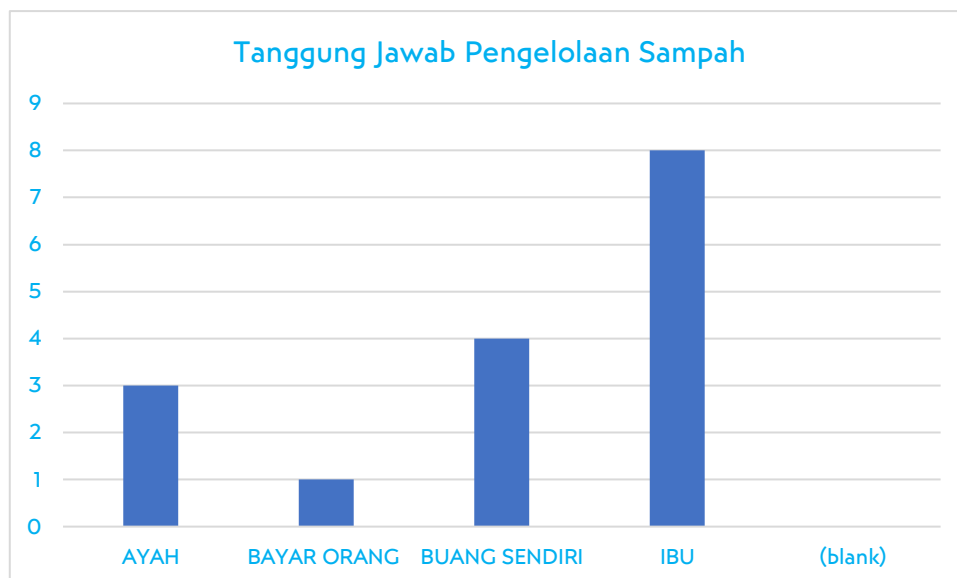
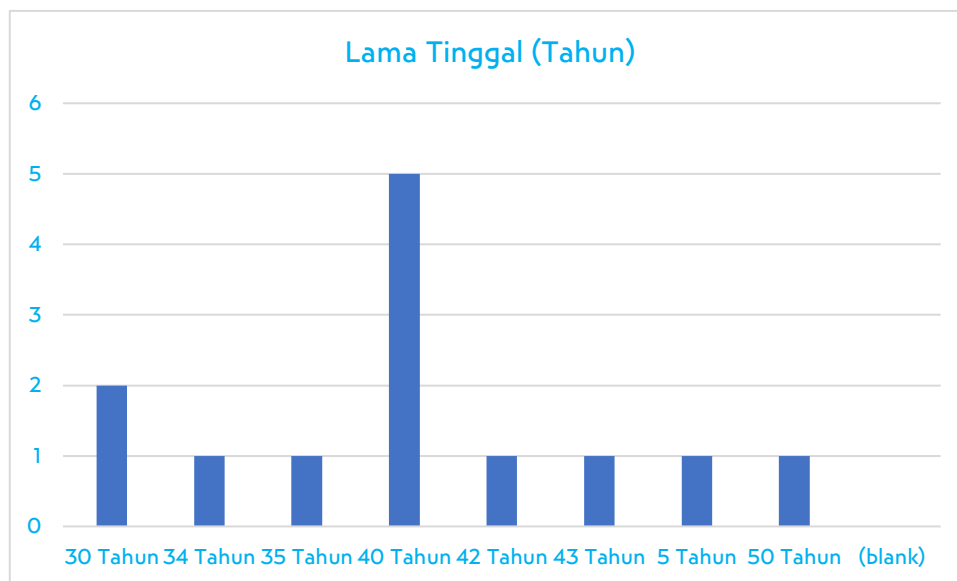
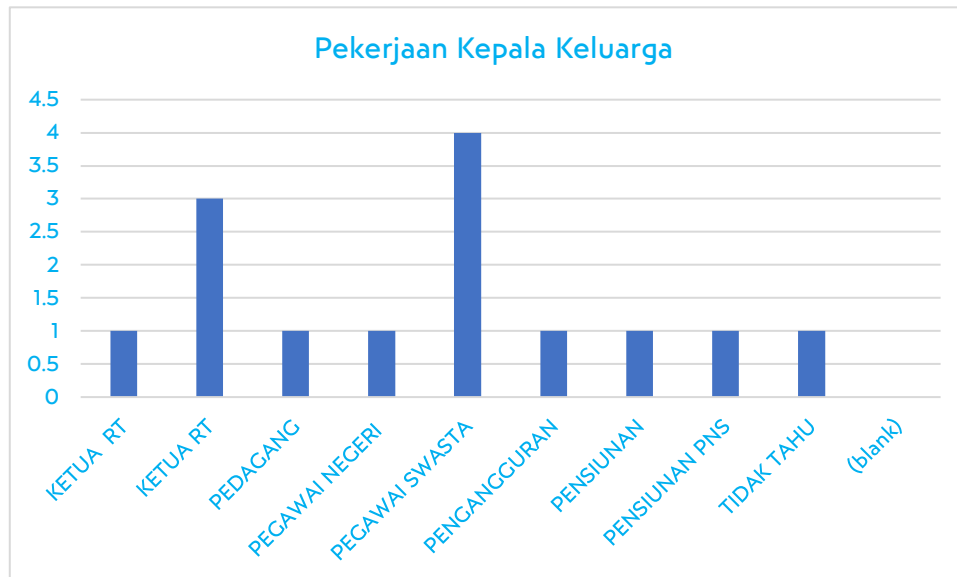
Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Tingkat pemahaman warga dalam memilah sampah meningkat dari 60% sebelum program menjadi 85% setelah program dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi mampu mendorong perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengurangi dan memilah sampah [4].

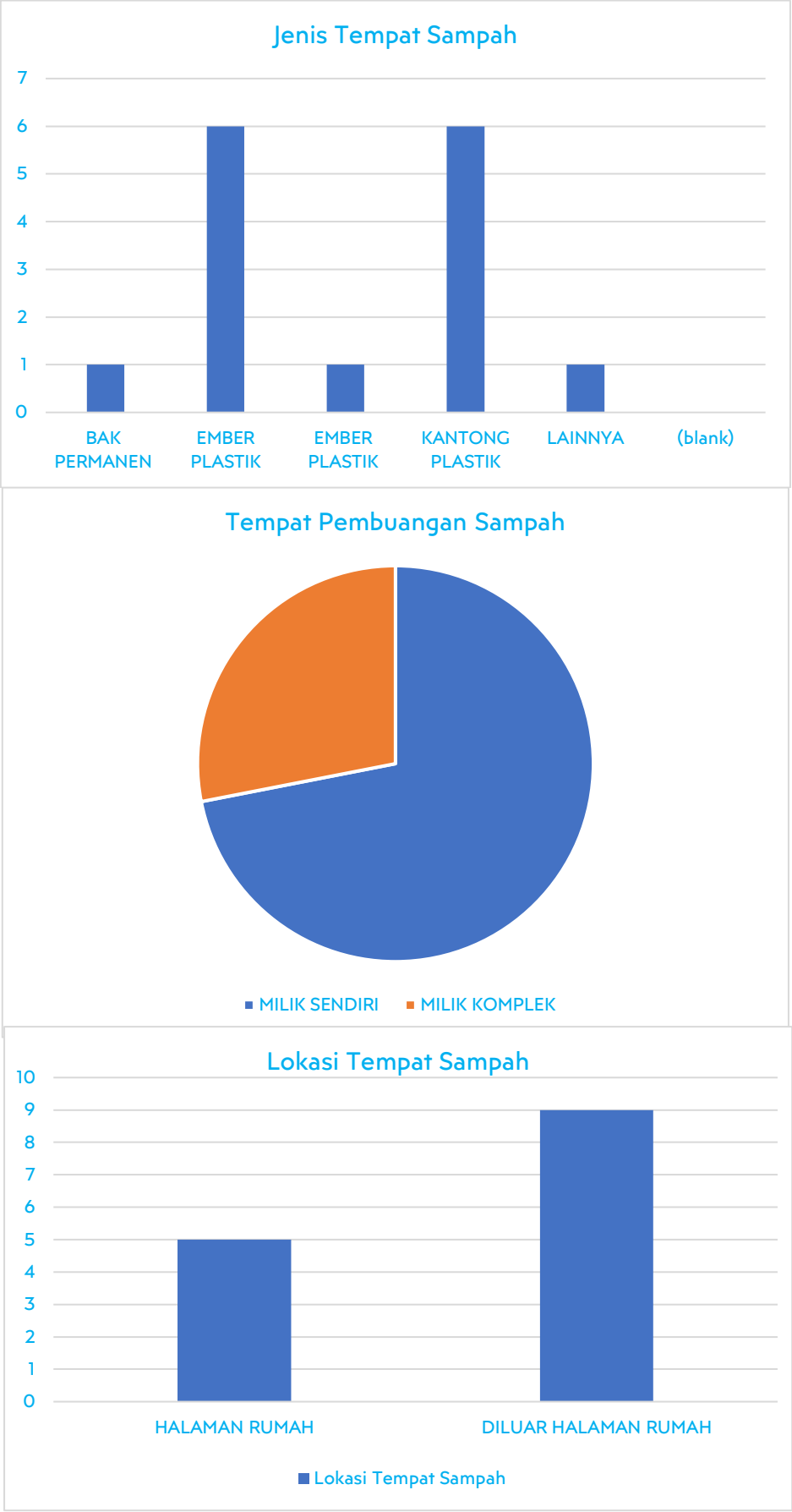
Sebagian besar warga mulai menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri, khususnya dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Namun, masih terdapat sebagian warga yang belum melaksanakan pemilahan secara konsisten. Hasil pengamatan terhadap TPS menunjukkan bahwa TPS telah memiliki fasilitas dasar berupa atap dan kontainer, tetapi sistem pemilahan sampah belum berjalan optimal dan penumpukan sampah masih relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas fisik belum sepenuhnya diimbangi dengan sistem pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

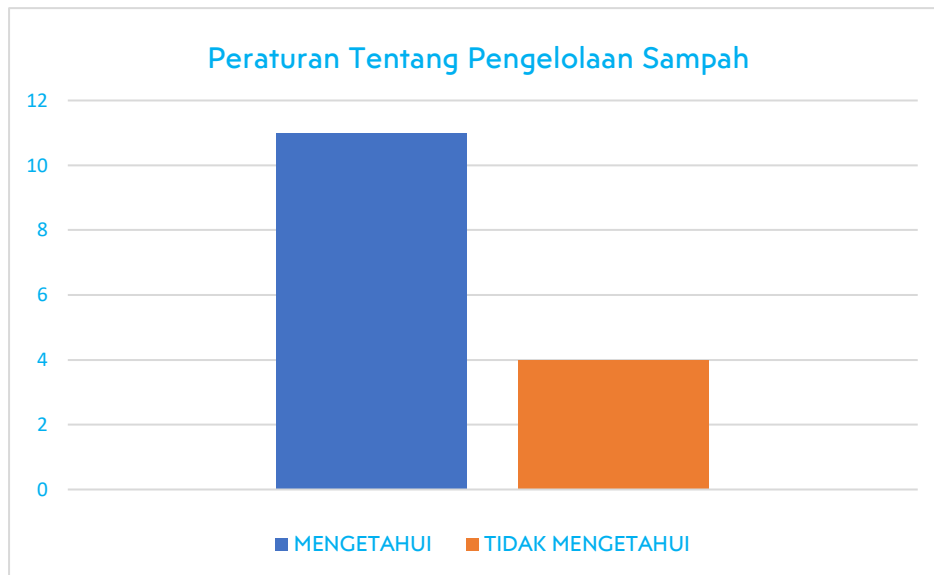
Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan adanya kendala utama dalam pengelolaan sampah, yaitu keterbatasan pengetahuan, keterbatasan waktu, serta minimnya sarana pendukung pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai efektivitas kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, perilaku masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana [5].

3.1.1. Data Pemukiman









3.2. Pembahasan

Peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan penerapan bank sampah berfungsi sebagai bentuk intervensi sosial yang efektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengurangan dan pemilahan sampah [4].

Meskipun demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan sampah masih menghadapi hambatan, khususnya terkait keterbatasan fasilitas TPS dan belum tersedianya sarana pemilahan yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan kajian mengenai sistem pengelolaan sampah perkotaan yang menegaskan bahwa aspek infrastruktur dan dukungan sistem sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sampah [6].

Perbedaan kebiasaan dan tingkat pemahaman antarwarga juga menyebabkan implementasi pemilahan sampah belum berjalan secara merata. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh lapisan masyarakat dapat terlibat secara aktif dan konsisten dalam pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada kontinuitas edukasi dan penguatan peran masyarakat [4].

Selain berdampak pada aspek lingkungan, program bank sampah juga memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat. Insentif ekonomi yang diperoleh dari hasil pengelolaan sampah menjadi motivasi tambahan bagi warga untuk berpartisipasi aktif dalam program. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang inovasi pengelolaan sampah berkelanjutan yang menyatakan bahwa integrasi aspek ekonomi dalam pengelolaan sampah mampu meningkatkan keberlanjutan partisipasi masyarakat [7]. Dengan demikian, pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai solusi permasalahan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi

pemberdayaan masyarakat yang mendukung pengembangan inovasi pengelolaan sampah di tingkat lokal.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian melalui program KKN Bank Sampah yang dilaksanakan di Kelurahan Bandara, Kecamatan Sungai Pinang, telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga secara lebih efektif dan bernilai guna. Program bank sampah juga memberikan dampak ekonomi berupa tambahan pendapatan melalui pemanfaatan sampah anorganik yang dapat didaur ulang, serta mendorong partisipasi sosial masyarakat dalam pengelolaan lingkungan secara kolektif. Bagi penulis, kegiatan ini memberikan pengalaman empiris dalam penerapan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah berbasis komunitas, serta memperkuat pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Sejalan dengan hasil tersebut, pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk difokuskan pada penguatan kapasitas program bank sampah melalui peningkatan sarana prasarana, sistem administrasi, dan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat perlu diperluas dengan melibatkan warga pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan agar tercipta rasa memiliki terhadap program. Selain itu, kemitraan dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu diperkuat guna mendukung keberlanjutan program, baik dalam bentuk kebijakan, pendampingan teknis, maupun dukungan sumber daya. Model kegiatan bank sampah yang telah diterapkan juga direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain sebagai bentuk pengembangan aksi terapan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sepanjang pelaksanaan KKN ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Agus Riyanto, S.E., M.Ak sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Siti Fitriyah, SE selaku Plt.Lurah Kelurahan Bandara, serta seluruh masyarakat Kelurahan Bandara yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif selama masa kegiatan. Tak lupa, kami mengapresiasi semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih atas kerjasama dan dukungannya.

Daftar Pustaka

- [1] A. A. Rahman Et Al., “Efektivitas Bank Sampah Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Di Desa Padamukti,” *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 1, No. 11, Pp. 2009–2015, 2024, Doi: 10.59837/Q3hgea44.
- [2] W. Nurcahya, F. Novia, And C. Febrion, “Efektivitas Program Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus: Bank Sampah Senyum Mandiri, Kelurahan Neglasari, Kota Bandung),” *Sustainable Environmental And Optimizing Industry Journal*, Vol. 2, No. 2, Pp. 68–75, 2022, Doi: 10.36441/Seoi.V2i2.1008.
- [3] W. Fadhullah, N. I. N. Imran, S. N. S. Ismail, M. H. Jaafar, And H. Abdullah, “Household Solid Waste Management Practices And Perceptions Among Residents In The East Coast Of Malaysia,” *Bmc Public Health*, Vol. 22, No. 1, Dec. 2022, Doi: 10.1186/S12889-021-12274-7.
- [4] T. Sekito, T. B. Prayogo, Y. Dote, T. Yoshitake, And I. Bagus, “Influence Of A Community-Based Waste Management System On People’s Behavior And Waste Reduction,” *Resour. Conserv. Recycl.*, Vol. 72, Pp. 84–90, 2013, Doi: 10.1016/J.Resconrec.2013.01.001.
- [5] F. R. Wati, A. Rizqi, M. I. M. Iqbal, S. S. Langi, And D. N. Putri, “Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3r Di Indonesia,” *Perspektif*, Vol. 10, No. 1, Pp. 195–203, Jan. 2021, Doi: 10.31289/Perspektif.V10i1.4296.
- [6] F. Aprilina, E. Rochana, And U. Raidar, “Pengelolaan Sampah Untuk Menunjang Smart Environment Sebagai Unsur Smart City,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2, Pp. 277–288, Dec. 2025, Doi: 10.57248/Jishum.V4i2.703.
- [7] A. Adnan, D. Darmin, And S. Syafruddin, “Inovasi Sampah Mas (Sistem Pengelolaan Dan Manajemen Sampah) Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan,” *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol. 5, No. 3, Pp. 1393–1403, Sep. 2025, Doi: 10.70609/I-Com.V5i3.7735.